

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil peolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang masih sangat rendah dari apa yang diharapkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Proses pembelajaran saat ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal intonasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang memperlihatkan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Sehingga para siswa tidak sepenuhnya terlibat secara aktif dan kreatif ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA karna teknik penilaian yang digunakan oleh guru semata-mata hanya menekankan pada bentuk tes tertulis saja sebagai alat ukur keberhasilan siswa. Padahal Peningkatan kualitas

sumber daya manusia sangat penting untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan membiasakan dan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Jono dalam Susanto (2016:167) hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Hal ini juga ditentukan oleh kualitas guru yang menjadi penentu keberhasilan siswa. Guru dituntut tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran tetapi diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan James. W. Brown dalam Sardiman (2016: 144) mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Untuk melaksanakan hal tersebut guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas dengan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas tidak jenuh. Dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya model pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2017 di SDN 3 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa proses guru belum dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru bersifat berpusat pada guru, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan

mencatat apa yang dikatakan oleh guru, hal tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

Selain itu, ketika guru memberikan suatu pertanyaan pada siswa, siswa kurang dapat memberikan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan siswa hanya sebatas hafalan yang diingat, tanpa memiliki suatu konsep yang mendasar. Indikasi lainnya adalah keingintahuan siswa terhadap suatu konsep IPA rendah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti pada beberapa siswa bahwa siswa tidak pernah mencoba mencari pengetahuan yang mendukung materi pelajaran yang diberikan guru. Sumber pengetahuan yang dimiliki siswa hanya berasal dari guru.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru, guru lebih banyak memberikan soal-soal pada tahap ingatan dan pemahaman. Siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk mengerjakan soal dengan tingkat yang lebih tinggi seperti soal-soal analisis yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dipelajari. Model pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran adalah memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat langsung secara aktif pada saat proses pembelajaran, yaitu salah satunya dengan model inkuiri terbimbing. Wulanningsih dalam Prasetyo Dkk (2015:82) menyatakan, model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu mengembangkan keterampilan proses sains siswa baik pada berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah serta dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis pada siswa berkembang adalah dengan menerapkan model inkuiri terbimbing. Penulis dalam penelitian ini memilih model inkuiri terbimbing karena pada dasarnya siswa SD dalam menyelesaikan masalah-masalah atau percobaan belum dapat dilakukan secara

mandiri. Oleh karena itu diperlukan bimbingan guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Model ini membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan karena tidak hanya sekedar hafalan. Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara ilmiah, kritis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan pencariannya sendiri dengan percaya diri.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat berpusat pada guru.
- b. Kemampuan berpikir kritis siswa rendah.
- c. Saat guru memberikan pertanyaan siswa kurang dapat memberikan alasan atas jawaban yang diberikan.
- d. Rendahnya keingintahuan siswa terhadap konsep IPA.
- e. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa tidak berusaha mencari sumber lain.
- f. Soal yang diberikan guru tidak dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memusatkan masalah yang akan dibahas adalah apakah terdapat pengaruh model

pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi guru

Menambah wawasan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi siswa

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan melalui kemampuan berpikir kritis siswa maka hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman baru dalam penulisan karya ilmiah.